

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Latar Belakang

Dalam kurikulum 1975 disebutkan bahwa IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial. Selanjutnya dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah di arahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut A. Kosasih Djahiri "IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan". (Sapriya, dkk., 2007 : 7).

2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

"Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu" (Ischak *et al.* 1997: 135).

Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS) menyebut IPS sebagai "Social Science Education" dan "Social

Studies.” Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan (IPS) di SD

IPS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar memiliki garapan yang harus dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat tersebut bukan pada teori dan keilmuannya saja, melainkan pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari gejala dan masalah sosial tadi ditelaah, dianalisis faktor-faktornya, sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya.

Menurut para ahli, baik ahli dalam ilmu sosial maupun pendidikan, terutama karena banyaknya peristilahan yang muncul tentang IPS ini yakni antara *Social Sciences*, *Social Studies* dan Ilmu Pengetahuan Sosial, memberikan pengertian masing-masing. Edgar B. Wesley, salah seorang pelopor dalam *Social Sciences* mencoba membedakan antara istilah *Social Sciences* dan *Social Studies* sebagai berikut:

*The Social Science are scholarly and advanced studies of human relationship.
The Social Scientist is concerned with experimentation, research and*

discovery to widen the frontiers of knowledge about man and his relationships with other man and with his environment. The Social Studies comprise a portion of the school curriculum reorganized for instructional purpose. (Sapriya, dkk., 2007 : 4).

Dari pendapat Wesley tersebut dapat dijelaskan bahwa *Social Science* mempelajari hubungan antara manusia secara ilmiah, diarahkan kepada berbagai macam kegiatan eksperimen, penelitian serta penemuan-penemuan guna memperluas batasan pengetahuan tentang manusia serta hubungannya satu sama lain maupun dengan lingkungannya. Sedangkan *Social Studies* merupakan penyederhanaan dari *Social Science* yang dalam hal ini diorganisasikan untuk tujuan pembelajaran.

Para ahli lain juga banyak yang memberikan pendapatnya masing-masing terhadap pengertian IPS ini diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Charles R. Keller (dalam Sapriya, dkk., 2007 : 4). Pendapatnya adalah sebagai berikut :

IPS sebagai satuan paduan daripada sejumlah ilmu-ilmu sosial dan ilmu lainnya yang tidak terikat oleh ketentuan disiplin/struktur ilmu tertentu melainkan bertautan dengan kegiatan-kegiatan pendidikan yang berencana dan sistematis untuk kepentingan program pengajaran sekolah dengan tujuan memperbaiki, mengembangkan, dan memajukan hubungan-hubungan kemanusiaan-kemasyarakatan. (Sapriya, dkk., 2007 : 4).

Sedangkan dalam kurikulum 2006 dikemukakan bahwa “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga

negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mengingat pentingnya pelajaran IPS di sekolah dasar karena sesungguhnya pengetahuan sosial itu telah melekat pada diri tiap orang, namun hal tersebut belum cukup karena kehidupan bermasyarakat dan segala persoalannya itu makin berkembang, maka pembelajaran IPS pun memiliki tujuan tersendiri. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS ini harus dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi tiap orang dalam kehidupannya, terutama tantangan yang akan dihadapi peserta didik di hari-hari mendatang. Sesuai dengan tantangan tersebut, pendidikan IPS ini bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Para ahli juga memberikan pendapatnya masing-masing terhadap tujuan pembelajaran IPS ini, diantaranya "*The Social Science Education Frame Work For California School*" dalam Kosasih Djahiri mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

1. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersipat interdisipliner/konprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.

2. Membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
3. Membina dan mendorong peserta didik untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultural maupun individual.
4. Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan – menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara. (Sapriya, dkk., 2007 : 4).

Sedangkan dalam kurikulum 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.(Supriatna, dkk., 2007 : 22).

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh karena itu peserta didik yang dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik tadi sebagai warga masyarakat dan warga negara sebagai bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS tidak dapat tidak, yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama dengan yang telah diuraikan di atas, namun ditambah dengan nilai-nilai yang menjadi karakter program pendidikannya. Meninjau ruang lingkup IPS sebagai program pendidikan, maka harus dimulai dari ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan lebih dahulu.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.

2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum dan lain-lain). Menurut Djahiri (1979: 4) karakteristik pembelajaran IPS adalah:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- c. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

e. Kompetensi IPS

Kompetensi mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain mengacu pada rumusan tujuan pendidikan yang terdapat dalam pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang RI no. 20, 2003 : 6).

Mengacu pada rumusan tujuan di atas, terdapat sejumlah kompetensi yang diharapkan muncul setelah dilakukannya proses pendidikan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rumpun mata pelajaran IPS adalah berupa keterampilan intelektual yang meliputi keterampilan dasar sebagai kemampuan yang terendah, kemudian diikuti dengan keterampilan melakukan proses, dan keterampilan tertinggi berupa keterampilan investigasi.

Kompetensi pendidikan IPS sekolah dasar dalam permendiknas nomor 23 tahun 2006 terlihat adanya dua aspek pengembangan kompetensi dalam kurikulum 2006 yaitu aspek intelektual dan keterampilan sosial. Aspek pengembangan intelektual dalam kurikulum 2006 meliputi pengembangan kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Sementara pengembangan kompetensi dalam hal keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di kelas IV mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS di kelas IV dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS di kelas IV bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di kelas IV meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Manusia, tempat dan lingkungan.
2. Waktu, berkelanjutan dan perubahan.
3. Sistem soisal dan budaya.
4. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS yang harus dikuasai siswa kelas IV dalam kurikulum 2006 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Standar kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran IPS Kelas IV
Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.	1.1 membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota dan propinsi). 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dan menjaga kelestariannya. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

Tabel 2.2

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi	2.1 mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. 2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Pokok Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi di lingkungan Daerahnya

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi pokok Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Daerahnya di kembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran IPS pada materi pokok Bentuk-Bentuk

Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Daerahnya ini harus dikaitkan dengan tantangan yang dihadapi tiap orang dalam kehidupannya, terutama tantangan yang akan dihadapi peserta didik di hari-hari mendatang. Sesuai dengan tantangan tersebut, pendidikan IPS pada materi pokok Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Daerahnya ini bertujuan membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang bisa mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Untuk mencapai tujuan yang di uraikan di atas, maka pembelajaran IPS pada materi pokok Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Daerahnya, peserta didik harus mempunyai kemampuan mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya dan harus mempunyai pengalaman belajar adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya.
2. Memberikan contoh bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya.
3. Membedakan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya.

B. Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Pengertian “Media Visual” secara umum adalah alat atau perantara yang berupa benda yang dapat dilihat. Sedangkan pengertian “Media Visual” menurut Koyo Kartasurya dalam A. Tabrani Rusyan,

Media visual adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran yang bentuk penyajiannya melalui pengalaman melihat berbentuk dua dimensi seperti gambar, foto, peta, dan diagram yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. (dikembangkan dari pendapat Koyo Kartasurya dalam A. Tabrani Rusyan, 1993 : 193)

2. Macam-macam Media Pengajaran IPS

Media dalam pengajaran IPS dapat berupa benda langsung dengan bentuk aslinya dan benda langsung dalam bentuk tiruan. Media pengajaran berupa benda langsung dalam bentuk asli, misalnya guru menerangkan hasil bumi yang terdapat di daerah dataran tinggi seperti teh dan sayuran, kemudian guru membawa tanaman teh dan jenis-jenis sayuran secara langsung ke dalam kelas. Sedangkan media pengajaran berupa benda langsung dalam bentuk tiruan misalnya guru menerangkan tentang rotasi bumi atau tentang garis lintang, garis bujur, dan garis khatulistiwa dengan membawa "globe", karena globe merupakan benda tiruan dari bola bumi.

Selain media pengajaran IPS yang berbentuk benda langsung, media pengajaran IPS juga dapat berbentuk benda tak langsung. Benda tak langsung ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Media dua dimensi seperti gambar peta, foto, poster, dan lain-lain.
2. Media tiga dimensi seperti globe dan tiruan gunung.
3. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, dan televisi.

Jika dilihat dari fungsi yang mengamati terhadap media tersebut, media pengajaran IPS itu dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :

1. Media visual seperti gambar, foto, dan poster.
2. Media audio seperti tape recorder, dan radio.
3. Media audio visual seperti televisi dan film bersuara.
4. Media cetak seperti buku, buletin, majalah dan surat kabar.

3. Pengembangan Media Pengajaran IPS

Umumnya guru pada saat mengajar menggunakan alat/media pembelajaran yang sudah jadi buatan pabrik materi alat-alat pelajaran. Walaupun demikian, seorang guru dituntut untuk dapat menyediakan dan menggunakan media pengajaran yang dibuat sendiri, jika alat yang tersedia tidak memadai. Pembuatan dan modifikasi alat pelajaran hendaknya disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia dan biaya yang tidak terlalu tinggi, dan dapat dijangkau oleh kemampuan guru dan peserta didik.

Sekolah dalam memodifikasikan alat pelajaran IPS, guru dapat merubah ukuran (memperbesar) sebuah gambar peta misalnya dengan menggunakan pantograph. Proses pemetaan merupakan perubahan bentuk tiga dimensi menjadi dua dimensi, untuk diperlukan sifat kehati-hatian agar tidak terjadi kesalahan yang terlalu besar. Contoh dari media pengajaran, baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk modifikasi atau pengembangan menuntut kreativitas guru dengan peserta didik untuk membuat dengan menggunakannya bagi sekolah yang berbeda di daerah pedesaan sangat diperlukan modifikasi (ragam bagan) media pengajaran, karena kondisi dan fasilitas yang tersedia di sekolah sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan di kelas bagi semua peserta didik. Untuk itu sangat diperlukan upaya dari guru untuk menambah dan

mengembangkan model pengajaran agar dapat melayani semua kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Penggunaan Media Pengajaran IPS

Tidak semua media pengajaran IPS dapat dibawa ke dalam kelas untuk ditampilkan di depan peserta didik. Sekalipun tersedia media yang cukup dan memadai di sekolah belum tentu semua guru mampu menggunakan atau mengoperasikannya di dalam kelas. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk bisa dan mampu menggunakan media yang akan ditampilkan di dalam dan diluar kelas. Sebagai contoh : menggunakan sebuah gambar peta pada saat mengajarkan pokok bahasan lingkungan, persebaran sumber daya alam, gejala alam, dan sebagainya.

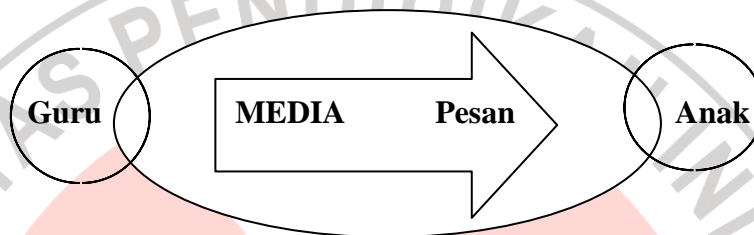
Media yang baik dan canggih sekalipun, bila penggunaannya tidak tepat maka tidak akan memberi makna yang maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu :

1. Kapan waktu yang tepat media itu digunakan,
2. Bagaimana cara penggunaan alat tersebut (mengoperasikannya) dalam proses pembelajaran.

5. Peranan Media Visual dalam Pembelajaran IPS

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena belajar akan lebih baik jika melibatkan banyak indera. "Siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak

“mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran” (Depdiknas, 2003). Contoh pesan media dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran apabila pesan-pesan mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara media dengan pesan dan metode dalam proses pembelajaran digambarkan oleh Heinich, dkk. dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2.1

Hubungan Media dengan Pesan dan Metode Pembelajaran

Dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa guru hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan atau memilih jenis media yang sekiranya menarik minat dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan berbagai media, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari dari media tersebut sehingga peranan media pengajaran dapat membantu sikap pasif siswa.

Peranan penting media pembelajaran ini tentunya dilatar belakangi oleh berbagai alasan, diantaranya :

1. Dalam proses belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik proaktif dalam proses pembelajaran tersebut. Sebab yang menjadi pusat kegiatan dalam

2. pembelajaran bukanlah gurunya melainkan peserta didik. Artinya dalam hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai fasilitas belajar, termasuk media pembelajaran,
3. Penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual Association menghasilkan temuan bahwa rata-rata jumlah informasi yang diperoleh seseorang melalui indera, yang komposisinya sebagai berikut : 75 % melalui indera penglihatan (visual), 13 % melalui indera pendengaran (auditori), 6 % melalui indera sentuhan dan perabaan, dan 6 % melalui indera penciuman dan lidah.
4. Pengetahuan yang dapat diingat seseorang antara lain bergantung melalui indera apa ia memperoleh pengetahuannya. Penelitian ini mencobakan tiga macam cara penyampaian informasi, yaitu secara auditorial, visual, dan audiovisual. Kemudian masing-masing kelompok yang menerima informasi secara berbeda-beda dites daya ingatannya, yaitu berapa informasi yang masih diingat setelah tiga jam dan tiga hari (Supriatna, dkk., 2007 : 151).

6. Langkah-Langkah Menggunakan Media Visual

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu sebagai berikut : 1) Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, 3) media

pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Artinya bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai peserta didik dalam belajar, 4) media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat, 5) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikirannya sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi, 6) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme.

Menurut Koyo Kartasurya (A. Tabrani Rusyan, 1993 : 193) "Jenis-jenis media yang dapat digolongkan sebagai media visual, meliputi gambar/foto, sketsa, diagram, charts, grafik, kartun, poster, peta, dan globe".

Sedangkan menurut Amir Hamzah Sulaiman (A. Tabrani Rusyan, 1993 : 193),

Jenis-jenis media yang dapat digolongkan ke dalam alat-alat visual dua dimensi pada bidang yang tidak transparan yang meliputi gambar, gambar yang diproyeksikan dengan opaque projector, lembaran balik, wayang bebera, grafik, diagram, bagan, peta, poster, gambar hasil cetak saring, foto dan gambar sederhana dengan garis dan lingkaran.

7. Kelebihan dan Kelemahan Media Visual

Kelebihannya adalah sifatnya konkret, dapat mengatasi batasan ruang, waktu dan indera, dan harganya relatif murah serta mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas. Sedangkan kekurangannya adalah hanya menekankan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa, dan jika gambar terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran tertentu.

Adapun yang dimaksud dengan media gambar seperti yang dijelaskan oleh para ahli pendidikan diantaranya Cece Wijaya (A. Tabrani Rusyan, 1993 : 7) mengemukakan sebagai berikut :

Gambar atau lukisan adalah bentuk visual yang dapat dinikmati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud pindahan atau dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda atau barang, maupun suasana kehidupan. Gambar dikenal oleh setiap guru dan dipakai sebagai media proses belajar-mengajar untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu.

Menurut Sudjana dan Rivai (Novi Resmini dan Dadan Juanda, 2007 : 207) media gambar adalah ” media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar”.

C. Aplikasi Penggunaan Media Visual pada Materi Pokok Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Daerahnya

Keberhasilan proses pembelajaran IPS tidak terlepas dari cara pendidik mengajar dan peserta didik belajar sebab keberhasilan proses pembelajaran dapat

dilihat dan dirasakan oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai komunikator yang bertindak menyampaikan pesan pelajaran kepada penerima pesan atau komunikan yaitu peserta didik. Agar pesan-pesan pembelajaran IPS yang disampaikan guru diterima dengan baik oleh peserta didik, maka dalam proses pembelajaran pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut dengan media.

Penggunaan media visual pada proses kegiatan belajar mengajar pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang berlangsung secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran akan lebih menarik dan merangsang rasa ingin tahu para peserta didik jika dilengkapi dengan media belajar yang disenangi oleh mereka dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat lebih hidup dan mengaktifkan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor para peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar “Membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoris.” (Sudjana, 2002: 22).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintensis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, a) gerakan refleks, b) keterampilan gerakan dasar, c) kemampuan perseptual, d) keharmonisan atau ketepatan, e) gerakan keterampilan, f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian, proses pembelajaran pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya akan lebih baik disajikan melalui hal-hal yang bersifat konkrit sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik. Proses pembelajaran pada materi pokok bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di lingkungan daerahnya akan lebih baik bila melibatkan banyak indera peserta didik secara langsung. "Peserta didik akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar peserta didik dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran" (Depdiknas, 2003). Dengan adanya media visual, peserta didik tidak hanya mengaktifkan indera pendengarannya mendengarkan guru, tetapi juga indera penglihatan, perasa, dan sebagainya. Penggunaan media visual tidak hanya membuat pembelajar lebih efisien, tetapi materi pelajaran akan dapat lebih diserap dan diendapkan oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran IPS akan tercapai.

Media visual akan memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat hafalan. Selain itu, media visual juga bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Media visual sedikitnya akan mengatasi kurangnya

minat peserta didik, kegairahan peserta didik dalam belajar, dan memantapkan penerimaan peserta didik terhadap isi pembelajaran.

